

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kesempurnaan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia memiliki keterkaitan erat dengan ilmu pengetahuan sebagai bekal menjalani hidup. Al-Qur'an dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya saja tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat, bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya (H. Sa'dulloh SQ., 2008).

Al-Qur'an secara harfiah berarti 'bacaan sempurna' merupakan suatu nama pilihan Allah SWT yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an.

Dijelaskan dalam Q.S. Al-Qomar: 17 bahwasannya Al-Qur'an mudah untuk dipelajari. Husnul Hakim dan Ustad Yusuf Mansyur berpendapat bahwa masih banyak umat Islam belum mampu membaca Al-Qur'an. Jumlah penghafal Al-Qur'an di Indonesia yang bersanad masih kurang dari 1000 orang. Hanya sekitar kurang dari 1% dari 30 ribuan kaum muslimin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk Indonesia masih sangat sedikit yang menghafal Al-Qur'an (Prasetya, 2017). Hal itu dikarenakan masih banyak orang yang beranggapan bahwasannya menghafal itu sulit bahkan merasa enggan atau tidak ingin menghafalkannya, hanya sekedar membacanya.

Menghafal Al-Qur'an menjadi suatu perbuatan yang terpuji. Menghafal adalah suatu kegiatan mengingat materi yang dihafalkan secara sempurna. Apabila salah dalam menghafal suatu materi dalam ingatan, maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut.

Pada dasarnya, menghafal Al-Qur'an tidaklah sulit melainkan sulitnya dalam memahami, memelihara serta menjaganya yang membutuhkan kesabaran ekstra. Dalam proses menghafal bisa saja merasa cepat, namun cepat juga hafalannya menghilang. Hal demikian wajar dirasakan bagi para penghafal. Oleh karena itu, dalam proses menghafal dibutuhkan usaha yang maksimal agar hafalan dapat dijaga dengan baik.

Salah satu cara menjaga hafalan yaitu dengan benar-benar memahami makna ayat yang hendak dihafalkan. Bisa dengan membaca tafsiran ayatnya, minimal menguasai terjemahan ayat-ayat tersebut. Dengan memahami makna ayatnya, maka akan mempermudah mengetahui keterkaitan antara ayat yang satu dengan ayat lainnya. Hal tersebut juga akan mempermudah dalam proses menghafal.

Hal penting lainnya yang dilakukan dalam proses menghafal yaitu proses mengulang-ulang hafalan. Hal itu terus dilakukan sampai lisan mengucapkan dengan jelas meskipun hati terlambat mengikuti maknanya. Adapun orang yang mementingkan untuk memahami maknanya saja, maka akan sering lupa terhadap bacaannya hingga tersendat-sendat. Maka memerlukan penyeimbangan diantara pelaksanaan penerapan metode yang digunakan dalam proses menghafal.

Saat ini banyak lembaga pendidikan yang mewadahi, yaitu pondok pesantren. Pondok pesantren adalah sebuah wadah dalam pembelajaran untuk mempelajari tentang keagamaan, salah satunya di Pondok Pesantren YAPIDH yang mendukung seseorang untuk program *tahfidz* Al-Qur'an.

Budaya menghafal disana sangat khas. Kemampuan menghafal mereka banyak yang melebihi target yang ditentukan. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya lulusan hafidz-hafidzah 30 juz dan tidak sedikit pula yang memiliki hafalan minimal 3 juz. Dan dari sekian banyak lulusannya, terdapat beberapa tidak menjaga hafalannya dengan baik.

Sama halnya dengan metode-metode yang diterapkan pada beberapa pondok pesantren. Namun yang menarik perhatian dalam penelitian ini yaitu dalam hal memaknai ayat-ayat al-qur'an yang dihafalkannya. Meskipun terdapat pembelajaran di sekolah yang mengajarkan tafsir al-qur'an, tetapi belum memenuhi tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka merupakan suatu alasan yang mendasar apabila dilakukan penelitian dengan judul: **“IMPLEMENTASI METODE 3T 1M DALAM PROGRAM *TAHFIDZ* DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH (YAPIDH)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Santri belum memahami makna ayat yang dihafalkannya dengan baik.
2. Banyaknya kegiatan di luar program *tahfidz*.
3. Perlunya menjaga serta merawat hafalannya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang sudah teridentifikasi dilatar belakang, penulis akan membatasinya pada permasalahan tentang memaknai makna ayat Al-Qur'an dari apa yang dihafalkan oleh santri di Pondok Pesantren YAPIDH.

### **D. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana proses penerapan metode 3T 1M dalam program tahfidz di Pondok Pesantren YAPIDH?
2. Bagaimana upaya Pondok Pesantren YAPIDH dalam pelaksanaan metode *tafahhum*?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pada penerapan metode 3T 1M dalam program tahfidz di Pondok Pesantren YAPIDH?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis mengemukakan tujuan dari penelitian ini antara lain untuk:

1. Untuk mengetahui proses penerapan metode 3T 1M dalam program tahfidz di Pondok Pesantren YAPIDH.
2. Untuk mengetahui upaya Pondok Pesantren YAPIDH dalam pelaksanaan metode *tafahhum*.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada penerapan metode 3T 1M dalam program tahfidz di Pondok Pesantren YAPIDH.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan sumber data serta menjadi referensi bahkan perbandingan mengenai ilmu al-qur'an

## 2. Secara Praktisi

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai cara memahami al-qur'an yang baik.
- b. Menjadi bahan evaluasi bagi penulis, pembaca serta Pondok Pesantren YAPIDH dalam mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan program tahfidz qur'an.

### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dan masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab pokok dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II KAJIAN TEORI**

Menjelaskan tentang konsep dan teori-teori dasar mengenai topik penelitian. Berbagai teori diperoleh dari studi literatur berbagai macam referensi yang berkaitan dengan skripsi.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Menjelaskan tentang tahapan yang dilakukan oleh penulis.

#### **BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Membahas tentang penerapan metode 3T 1M, upaya dalam pelaksanaan metode *tafahhum*, serta faktor pendukung dan

penghambat pada penerapan metode 3T 1M dalam program tahfidz  
di Pondok Pesantren YAPIDH

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Menjelaskan tentang kesimpulan sebagai hasil penelitian dan  
saran-saran terhadap khasanah keilmuan tentang hasil penelitian.

